

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
IMPLEMENTASI PROGRAM SMK CoE (*Center of Excellence*)  
di SMK MEKANIKA BUNTET PESANTREN CIREBON**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**BASRI ASYIBLI**

**NIM: 18104090056**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Basri Asyibli

NIM : 18104090056

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program SMK CoE (*Center of Excellence*) di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Terimakasih

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Yang menyatakan,

  
Basri Asyibli  
NIM. 18104090056



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kpd Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Basri Asyibli

NIM : 18104090003

Judul Skripsi : **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program SMK CoE (Center of Excellence) di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon”**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb,

Yogyakarta, 11 April 2022

Pembimbing Skripsi

  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 0661121 199203 1 002



# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1097/Un.02/DT/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SMK CoE (Center of Excellence) di SMK MEKANIKA BUNDET PESANTREN CIREBON

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BASRI ASYIBLI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090056  
Telah diujikan pada : Senin, 25 April 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6293f2c120cb6



Penguji I  
Dr. Subiyantoro, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6293f1e96f584



Penguji II  
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 628c5b4075faa



Yogyakarta, 25 April 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6293f31acd5ab

## MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس<sup>1</sup>

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia. (HR.

Thabrani)



---

<sup>1</sup> Imam Thabrani, (المعجم الأوسط للطبراني) *Al-Mu'jam Al-Ausath* (Beirut Lebanon: Daar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2012), 3289.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat teriring salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, yang kuharapkan syafa'atmu di penghujung hari nanti. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, arahan, serta saran dari berbagai pihak. Secara khusus dalam kesempatan kali ini, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi serta dukungan kepada penulis, sehingga penulis menjadi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Edi Yusuf Nur Samsu Santosa. M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan seluruh proses akademik di Program Studi Manajemen

Pendidikan Islam.

5. Bapak Dr. Ahmad Arifi. M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak sekali arahan, bimbingan, saran dan masukan, serta motivasi agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Dosen dan dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu saya dengan pelayanan yang diberikan selama menyelesaikan skripsi ini.
7. KH. M. Lutfi Yusuf NZ, M.A, serta keluarga besar SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon yang telah memberikan izin penelitian, dukungan, do'a, serta dengan sabar membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak Sahroni dan Ibu Munawaroh selaku kedua orang tua peneliti yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, nasehat, serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup peneliti, yang menjadi penyemangat dalam suka maupun duka. Dan teruntuk adik-adik tercinta Arif Akhmad Rony dan M. Rizky Mulyana yang menjadi motivasi dan semangat selama ini.
9. KH. Amiruddin Abdul Karim dan Ummi Hj. Innarotul Uyun selaku orang tua bil ilmu yang tiada hentinya memberikan do'a, bimbingan, motivasi kasih sayang dan cinta selama
10. Dina Rohmatika orang spesial yang selalu menemani dan mendukung dalam proses pengerjaan skripsi.
11. Teman-teman MPI 2018 yang sudah menjadi bagian dari keluarga kedua saya. Semoga segala dukungan, bantuan, bimbingan, serta do'a yang

dipanjatkan senantiasa menjadi amal ibadah dan ALLAH SWT membalasnya dengan yang lebih baik dan berlipat ganda.

12. Sahabat-sahabati Korp Keris yang sudah menjadi bagian keluarga saya selama di tanah rantau ini, terimakasih telah menjadikan jogja menjadi rumah ternyaman di tanah rantau untuk kembali setelah pulang dari rumah.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Penulis



**Basri Asyibli**

**18104090056**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Telaah Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Kerangka Teori .....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Kepemimpinan .....	13
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	14
3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	15
4. Kualifikasi Kepala Sekolah .....	18
5. Strategi Kepala Sekolah .....	19
6. Peran Kepala Sekolah.....	20
7. Program Center of Excellence (CoE).....	25
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>30</b>
1. Jenis Penelitian .....	30
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
3. Subjek Penelitian .....	31
4. Teknik Pengumpulan Data .....	32
5. Teknik Analisis Data .....	35
6. Teknik Keabsahan Data.....	37
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>41</b>

<b>A. Sejarah Singkat dan Profil SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon</b>	<b>41</b>
<b>B. Kondisi SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon</b>	<b>44</b>
<b>C. Visi dan Misi dan Tujuan SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon..</b>	<b>48</b>
<b>D. Struktur Organisasi dan Data Guru SMK Mekanika Buntet Pesantren</b>	<b>51</b>
<b>E. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Mekanika Buntet Pesantren..</b>	<b>63</b>
<b>F. Program SMK CoE (Center of Excellence) SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon</b>	<b>66</b>
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>68</b>
<b>A. Deskripsi Pelaksanaan Program SMK CoE (Center of Excellence) di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon</b>	<b>68</b>
<b>B. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Program SMK CoE</b>	<b>72</b>
<b>C. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Program CoE</b>	<b>76</b>
1. Peran Kepala Sekolah dalam Memimpin Program CoE	76
2. Implementasi Kepala Sekolah dalam Program SMK CoE	83
<b>BAB IV PENUTUP</b>	<b>93</b>
<b>A. Kesimpulan</b>	<b>93</b>
<b>D. Saran</b>	<b>94</b>
<b>E. Kata Penutup</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>101</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Daftar Nama Informan .....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 2. Periode Kepala Sekolah .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 3. Data Peserta Didik dari Tahun Ke Tahun .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4. Data Peserta Didik TA. 2021/2022 .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 5. Jumlah Data Guru .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 6. Data Wali Kelas .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 7. Data Guru dan Karyawan SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 8. Daftar dan Kondisi Sarana Prasarana .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Bangunan SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon.....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 2. Bangunan Bengkel Program CoE SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon.....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 3. Struktur Organisasi SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 4. Magang Guru SMK Mekanika di Toyota AUTO 2000.....</b>	<b>88</b>
<b>Gambar 5. Pengembangan gedung bengkel TKRO .....</b>	<b>91</b>



**DAFTAR BAGAN**

**Bagan 1. Struktur organisasi Program CoE ..... 62**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Transkrip Wawancara
Lampiran III	: Data Dokumentasi
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran VI	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat PBAK
Lampiran XIII	: Sertifikat PLP KKN
Lampiran XIV	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XV	: Sertifikat User Education
Lampiran XVI	: Surat Keterangan Cek Plagiasi
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae

## ABSTRAK

**Basri Asyibli**, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program SMK CoE (Center of Excellence) Di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan program CoE merupakan kegiatan kepala sekolah yang bertanggung jawab memberikan pendidikan. Kepala sekolah harus mampu mengawal proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian hasil pembelajaran. Mengingat kinerja organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan dan berbagai sasarannya, serta kemampuannya menghadapi berbagai kesulitan, baik eksternal maupun internal, melalui kebijakan dan praktik di lapangan, dapat mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program CoE dalam rangka melaksanakan keinginan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah, strategi kepemimpinan, dan keterlibatannya dalam pelaksanaan program CoE di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yang meliputi fakta dan masalah yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon, dengan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kepala sekolah SMK Mekanika telah melaksanakan program CoE sesuai dengan prosedur yang ada dalam keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 17/M/2021, Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan kepala sekolah smk mekanika buntet pesantren Cirebon adalah melakukan sosialisasi program CoE, melakukan pembangunan laboratorium CoE, melaksanakan magang guru produktif dan workshop guru dan melakukan monitoring dan evaluasi pasca pelatihan bagi guru dan teknisi serta pelaksanaan pembelajaran dengan pengawas manajerial (2) Strategi yang dibangun kepala sekolah dalam implementasi program CoE di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon 1). Melakukan pengembangan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan 2). Membangun kerjasama dengan perusahaan 3). Kerjasama dengan perguruan tinggi 4). Menjalin hubungan dengan sekolah penyandang CoE (3) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program CoE menerapkan beberapa peran sebagai edukator, manager, supervisor, leader, inovator dan motivator. Dalam pengimplementasian program CoE beliau melakukan 1). Mengikuti program pendidikan dan pelatihan implementasi kurikulum 2). Program Pendampingan serta Pelatihan yang diperuntukan para Guru dan Peserta Didik 3). Pengadaan Gedung Praktik dan Alat Praktik.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Peran Kepala Sekolah, Strategi Kepala Sekolah dan Implementasi Program SMK CoE

## ABSTRACT

**Basri Asyibli**, *The Principal's Leadership Role in the Implementation of the CoE (Center of Excellence) Vocational School Program at Mekanika Buntet Islamic Boarding School in Cirebon*. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2022.

The involvement of the principal in the implementation of the CoE program is an activity of the principal who is responsible for providing education; Principals must be able to oversee the management process from planning, implementation to assessment of learning outcomes. Considering the performance of an organization or institution in achieving its goals and various targets, as well as its ability to face various difficulties, both external and internal, through policies and practices in the field, can affect the success of schools in implementing the CoE program. In order to carry out the wishes of the Ministry of Education and Culture.

The purpose of this study was to determine the principal's leadership style, leadership strategy, and his involvement in the implementation of the CoE program at SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon. The type of research used is field research, which includes facts and problems found in the field. The research method used is qualitative research at SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon, with data collection methods including observation, interviews, documentation, data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study can be concluded as follows: (1) The principal of SMK Mekanika has implemented the CoE program in accordance with the procedures in the Decree of the Minister of Education and Culture No. 17/M/2021. The implementations that have been carried out by the principal of the Mechanical School Buntet Pesantren Cirebon are socializing the CoE program, constructing a CoE laboratory, implementing productive teacher internships and teacher workshops and conducting post-training monitoring and evaluation for teachers and technicians as well as the implementation of learning with managerial supervisors (2) The strategy developed by the principal in implementing the CoE program at SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon 1). To develop the quality of educators and education personnel 2). Build cooperation with companies 3). Cooperation with universities 4). Establishing relationships with schools with CoE (3) The leadership role of school principals in implementing the CoE program includes several roles as educator, manager, supervisor, leader, inovator and motivator. In implementing the CoE program he did 1). Participate in education and training programs for curriculum implementation 2). Mentoring and Training Program intended for Teachers and Students 3). Procurement of Practice Buildings and Practical Tools.

**Keywords: Leadership Style, Principal Role, Principal Strategy and Implementation of the CoE SMK Vocational School**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan bangsa tidak terlepas dari perbaikan sistem pendidikan, pendidikan adalah proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia dan menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk pembangunan bangsa.<sup>2</sup> Terbukti dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bermaksud mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta menjadi demokrat.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah S.W.T dalam surat al-mujadalah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>*

---

<sup>2</sup> Amirudin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung* 7, no. 2 (n.d.).

<sup>3</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Lembaran Negara RI*, 2003.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: PT. Sygma Examedia ARKANLEEMA, 2009).

Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan bakat yang dianggap dapat membantu manusia dalam mengarungi dunia yang tidak terduga.<sup>5</sup> Menurut Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik untuk pekerjaan di bidang tertentu. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi, salah satunya dengan mengembangkan SMK sebagai CoE (*Center of Excellence*) harapannya dapat menjadi sekolah penggerak yang mampu menunjukkan kepemimpinan instruksional.<sup>6</sup>

Sejalan dengan program CoE (*Center of Excellence*), salah satu *stakeholder* yang berperan penting menentukan keberhasilan dari program ini yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki posisi tertinggi di sekolah dan memegang peranan yang penting bagi suatu lembaga pendidikan, baik buruknya suatu sekolah tergantung bagaimana pimpinan kepala sekolah untuk mengelola lembaga pendidikan.

Aryawan mengungkapkan bahwa seorang pemimpin dalam bidang pendidikan memiliki urgensi yang mempengaruhi, mendorong, membimbing mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada

---

<sup>5</sup> Darajat Zakariyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara., 1992).

<sup>6</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

hubungannya dengan pelaksanaan, pengembangan pendidikan ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah diterapkan terutama dalam hal pengimplementasian program SMK CoE yang menjadi fokus peneliti.<sup>7</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>8</sup> Oleh karenanya kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab besar untuk merencanakan kegiatan dan program dalam lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dan manajemen adalah salah satu faktor yang paling penting dalam kinerja sekolah.

Kepala sekolah adalah orang yang paling berpengetahuan di satuan pendidikan tentang status dan sumber daya sekolah. Pada prinsipnya sebagai penanggung jawab wajib memberikan pandangan dan gagasan terhadap upaya pengelolaan dan keputusan strategis lembaga pendidikan. Salah satu aspek yang paling kritis dari perilaku dan tindakan kepala sekolah terhadap bawahannya adalah bahwa ia berkembang menjadi pemimpin yang baik dan

---

<sup>7</sup> Wayan Aryawan, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2019): 132–41.

<sup>8</sup> “Peraturan Pemerintah RI No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar,” *Lembaran Negara RI*, 1990.

pemimpin yang diharapkan, karena pemimpin yang sukses adalah seseorang yang mampu menciptakan kondisi sosial yang memungkinkan setiap orang untuk memaksimalkan kekuasaannya dan kreativitas.

Kepala sekolah harus mampu menyusun rencana seefektif mungkin dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang selaras dengan Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai kepala sekolah, harus mampu memberdayakan dan mengajak seluruh warga sekolah untuk bekerja sama mencapai tujuan program CoE (*Center of Excellence*).<sup>9</sup> Tujuan SMK secara keseluruhan adalah untuk mengembangkan karyawan yang kompeten dan mampu memenuhi tuntutan kebutuhan persyaratan tempat kerja, serta mengembangkan kapasitas mereka untuk merangkul serta beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Sedangkan tujuan program Sekolah Vokasi CoE (*Center of Excellence*) menciptakan lulusan yang terserap ke dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui penyelarasan pendidikan vokasi dan dunia kerja yang mendalam serta komprehensif, juga diharapkan mampu berfungsi sebagai pusat peningkatan mutu dan rujukan bagi sekolah kejuruan lainnya.<sup>10</sup>

SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon adalah satu-satunya sekolah kejuruan di Pondok Buntet Pesantren Cirebon. Pada tahun 2015, SMK Mekanika memiliki 3 kompetensi keahlian antara lain: Multimedia, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor. Pada tahun ajaran baru

---

<sup>9</sup> “Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 17 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan,” *Lembaran Negara RI*, no. 021 (2021).

<sup>10</sup> “Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 17 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.”

2016/2017, SMK Mekanika telah membuka 2 kompetensi keahlian yang baru, yaitu Keperawatan dan Perbankan. SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon khususnya program Teknik Kendaraan Ringan merupakan salah satu SMK swasta yang menerima bantuan pengembangan SMK CoE (*Center of Excellence*), Pembangunan fasilitas laboratorium praktikum, pengadaan alat praktikum, dan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu dari tiga kegiatan yang harus diselesaikan dalam program ini. Namun, kenyataan di lapangan untuk pengembangan program SMK CoE masih banyak kendala yang dihadapi. Kendala utama sampai saat ini kurang eksplorasi dari kementerian terkait pemahaman guru dan tendik, sarana, dan prasarana untuk penyelenggaraan program SMK CoE.

Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut oleh peneliti, karena program SMK CoE (*Center of Excellence*) merupakan inisiatif baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk SMK, dan kondisi sekolah di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon belum sepenuhnya memahami pelaksanaan program SMK CoE (*Center of Excellence*). Kepala sekolah sebagai *stakeholder* yang bertanggung jawab dalam proses berjalannya program CoE (*Center of Excellence*) wajib memberikan pandangan dan gagasan terhadap upaya pengelolaan dan keputusan strategis lembaga pendidikan. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis mencoba mengamati dan mencermati bagaimana peran kepala sekolah memungkinkan program SMK CoE (*Center of Excellence*) dapat dilaksanakan terhadap tenaga pendidik maupun peserta didik. Penulis

terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Program SMK CoE (*Center of Excellence*) di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program CoE (*Center of Excellence*) di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon merupakan hal pokok dalam penelitian ini. Dari hal-hal tersebut diatas, penulis dapat mengajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon dilaksanakan program SMK CoE?
2. Bagaimana strategi yang dibangun kepala sekolah dalam implementasi program SMK CoE di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon?
3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program SMK CoE di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.<sup>11</sup> Dengan demikian, berdasarkan konteks dan deskripsi masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

1. Mengetahui deskripsi pelaksanaan program CoE di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon
2. Mengetahui strategi yang dibangun kepala sekolah dalam implementasi program CoE di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon.
3. Mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program CoE di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon

## **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan ada manfaat, baik teoritis maupun praktis, yang dapat digunakan sebagai langkah tindak lanjut.

### **a. Manfaat Teoritis**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan ide untuk membantu menambah kekayaan pengetahuan pendidikan, khususnya dalam peran kepemimpinan kepala sekolah, seperti gaya kepemimpinan dan model kepemimpinan yang kepala sekolah gunakan dalam implementasi program CoE SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon. Serta dapat memberikan bahan informasi untuk lembaga-lembaga lain tentang program CoE.

#### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu lembaga pendidikan, kepala sekolah, instruktur, dan calon pendidik, serta menjadi referensi untuk penelitian masa depan.

#### D. Telaah Pustaka

Dalam kajian pustaka dimuat penelitian lainnya yang relevan. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk menemukan tema yang sebanding dengan penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa masalah penelitian belum pernah dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini, banyak penelitian terkait yang membahas judul peran kepemimpinan kepala sekolah, diantaranya sebagai berikut:

Kajian Slamet Sulbani tersebut berbentuk tesis berjudul “Optimalisasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan di SD Muhammadiyah Bendo Kabupaten Kulon Progo”.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan, yang merupakan deskripsi non-statistik, untuk menjelaskan gejala-gejala peristiwa atau kejadian nyata yang terjadi pada suatu objek. Slamet Sulbani mengkaji bagaimana memaksimalkan peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan

---

<sup>12</sup> Slamet Sulbani, “Optimalisasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Guna Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Bendo Kabupaten Kulon Progo,” *Tesis*, 2018.

motivator, serta peran komite sekolah sebagai sumber keseimbangan, dukungan, dan kontrol, serta mediator untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Menurutnya, beberapa faktor lain yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, antara lain penggunaan sarana prasarana sekolah yang tidak efisien, standar layanan perpustakaan dan UKS yang kurang dari 50% terpenuhi, guru yang kurang ideal dalam pemanfaatan sarana prasarana pendidikan dan sekolah dengan populasi orang tua yang beragam.

Alim Rhohmatul Fitrianto melakukan penelitian dalam bentuk skripsi berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus di SMPN 5 Ponorogo)”.<sup>13</sup> Alim Rhohmatul Fitrianto melakukan penelitiannya dengan menggunakan metode kualitatif yang merupakan semacam studi kasus. Temuan studi menunjukkan bahwa posisi kepala sekolah sangatlah penting bagi kinerja dan kualitas sekolah. Sebagai manajer, prinsip tersebut memberikan kontrol yang lebih besar atas bawahannya melalui bakat profesionalnya. Model kepemimpinan visioner merupakan pendekatan kepemimpinan utama yang diterapkan di SMPN 5 Ponorogo. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah SMPN 5 Ponorogo memiliki tujuan dan misi jangka panjang: mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, serta menjadikan SMPN 5 Ponorogo menjadi lembaga pendidikan yang luar biasa. Kemudian, peran

---

<sup>13</sup> Alim Rhohmatul Fitrianto, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus Di SMPN 5 Ponorogo),” *Skripsi*, 2020, <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.

kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SMPN 5 Ponorogo akan dilanjutkan, khususnya dengan membekali sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap yang mendukung kinerja sumber daya manusia, profesionalisme guru, mutu sekolah, dan output pendidikan.

Skripsi yang diteliti oleh uswatun khasanah dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat”.<sup>14</sup> Kajian Uswatun menggunakan metode kualitatif dalam kajiannya yang berhubungan dengan metode deskriptif analitik dalam tesis ini. Melalui wawancara, studi dokumen, dan observasi langsung, pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi mengenai keterlibatan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. Temuan penelitian dari judul keterlibatan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat dapat dikatakan positif, karena kepala sekolah telah efektif menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan posisi dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Pembentukan program bimbingan bagi guru yang mengadopsi kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai rintangan dan sebagai pengganti untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi selama proses pengajaran untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Namun, pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru belum dilaksanakan secara memadai.

---

<sup>14</sup> Khasanah Uswatun, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Islamiyah Ciputat,” *Skripsi*, 2013.

Penelitian Febria Kurniasih dan Hadi Wijaya yang berjudul “Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai posisi kepemimpinan kepala sekolah di SDN Embung Tangar Praya Barat dan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. di SD Embung.<sup>15</sup> Peneliti kemudian menggunakan teknik deskriptif kualitatif, di mana informasi disajikan dalam bentuk huruf daripada angka, dalam penyelidikannya. Dalam penelitian ini, informan meliputi kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan anggota komite sekolah. Sebagai hasil dari penyelidikan ini, prinsip menunjukkan berbagai kemampuan, termasuk kompetensi pribadi, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi pengawasan, dan kompetensi sosial. Selain itu, berbagai aspek disiplin juga digunakan, antara lain disiplin sesuai aturan, manajemen waktu, pembelajaran, dan penyelesaian tugas. Siswa sekolah juga mendapat manfaat dari faktor pendukung dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan, antara lain keterlibatan komite sekolah dalam mengawasi kegiatan sekolah, perolehan alat proses atau alat bantu pembelajaran, partisipasi aktif instruktur, dan penyediaan program makanan tambahan enam bulan oleh pusat. administrasi, serta adanya peraturan dan perundang-undangan. dan peraturan sekolah. Selain variabel pendukung, terdapat pula faktor yang menghambat perkembangan disiplin

---

<sup>15</sup> Febria Kurniasih and Hadi Wijaya, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat,” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 4, no. 5 (2019), <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.937>.

siswa. Beberapa anak sering mengantuk di kelas karena kelaparan; yang lain tinggal bersama nenek mereka, sementara orang tua mereka meninggalkan mereka untuk bepergian ke luar negeri.

Penelitian Erlina Kusmiyati, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan”. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang peran kepemimpinan pendidik. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mendeskripsikan pendekatan atau metodologi penelitian yang digunakan. Menurut temuan penelitian ini, kepemimpinan pendidikan didefinisikan sebagai kapasitas dalam proses mempengaruhi, memimpin, mengatur, dan memotivasi mereka yang terlibat dalam pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pendidikan. kegiatan berpusat pada masyarakat Tujuan pendidikan dan pedagogis terpenuhi.<sup>16</sup>

Penelitian Anis Pacinongi yang berjudul “Peningkatan kemampuan guru mempersiapkan lulusan SMK sebagai tenaga profesional melalui program CoE (*Center of Excellence*) di SMK Muhammadiyah Bunggoro Tahun Pelajaran 2020/2021” bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana teknik pembelajaran mesin diimplementasikan dan bagaimana hasil yang diinginkan tercapai. Studi ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru melalui kunjungan kelas untuk memastikan bahwa standar proses diikuti. Peneliti

---

<sup>16</sup> Erlina Kusmiyati, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Dunia Pendidikan,” *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB* 1, no. 1 (2021): 252–62, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4724/0>.

menunjukkan dalam penelitian ini bahwa perilaku profesional di sekolah kejuruan tidak terlepas dari karakteristik guru dan kepemimpinan sekolah. Perilaku instruktur memiliki efek pada perilaku siswa, dan guru sering menjadi panutan bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kinerja program CoE (*Center of Excellence*) dalam mempersiapkan lulusan SMK berkarir pada siklus II pertemuan pertama, setiap guru mendapat nilai penilaian sekitar 50-55 yang menandakan program berhasil. dalam mempersiapkan lulusan SMK menjadi profesional yang baik.<sup>17</sup>

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan (*Leadership*) adalah komponen penting dari implementasi fungsi manajemen. Kepemimpinan adalah keahlian yang dimiliki seorang pemimpin untuk mendorong orang lain khususnya orang yang dipimpin melalui interaksi dan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk membawa orang bersama-sama dalam keadaan pengertian, kesadaran, dan kebahagiaan agar bersedia mengikuti kehendak pemimpin. merupakan salah satu unsur yang sangat vital bagi terlaksananya fungsi-fungsi manajemen.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> A Pacinongi, "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyiapkan Lulusan SMK Sebagai Tenaga Kerja Profesional Melalui Program CoE (Center of Excellence) Di SMKS Muhammadiyah Bungoro Tahun Pelajaran 2020/2021," *EduPsyCouns: Journal of Education , Psychology and Counseling* 1 (2021), <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1766>.

<sup>18</sup> Benyamin Situmorang, "The Effect of Instructional Leadership , Knowledge of Educational Management , Interpersonal Communication and Job Satisfaction to Organization Commitment of the Senior High School Principals ( A Case Study in Senior High Schools in Medan Municipality )," *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* 18, no. 1

Selain itu, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai cara atau upaya seorang pemimpin untuk membujuk, menginspirasi, memimpin, mengarahkan, menciptakan koneksi, dan menggerakkan personel dan pihak terkait lainnya untuk bekerja/berkontribusi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

## 2. **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan seorang profesional dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab mengelola semua sumber daya organisasi dalam kemitraan dengan pengajar dalam rangka mendidik siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah penggerak utama perkembangan dan kemajuan sekolah dan bertanggung jawab atas kinerja siswa dan program. Untuk mencapai hal ini secara efektif, kepemimpinan kepala sekolah harus diberdayakan, memungkinkan kepala sekolah untuk memenuhi tugas, wewenang, dan kewajibannya.

Kepala sekolah harus terampil mengorganisir kelompok, mendelegasikan tugas, dan menjalankan wewenang. Selain itu, administrator harus memiliki standar yang tinggi untuk semua siswa, menekankan keterampilan dasar agar anak-anak tumbuh dengan baik

---

(2014): 10.

<sup>19</sup> Eko Djatmiko, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Kota Semarang," *Fokus Ekonomi* 1, no. 2 (2006): 19–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.34152/fe.1.2.%25p>.

dalam karir apa pun, dan mampu menumbuhkan lingkungan kerja yang positif bagi guru dan staf, serta ramah bagi siswa.<sup>20</sup>

### 3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengelola pendidikan perlu menerapkan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang diimplementasikan Kepala Sekolah di Indonesia untuk mencapai *goals* (tujuan) pendidikan diantaranya adalah gaya kepemimpinan, otokratik, kepemimpinan *laissez faire* (kendali bebas), kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan karismatik.

#### a) Gaya Kepemimpinan Otokratik

Sifat kepemimpinan ini, yang didasarkan pada otoritas total dan paksaan yang harus dipenuhi, pemimpin akan selalu berkeinginan untuk berperilaku sebagai pemain tunggal. Seorang pemimpin otokratis dipandang negatif karena ia bercita-cita untuk mendominasi setiap tatanan, keadaan, atau kebijakan yang ditetapkan tanpa berkonsultasi atau berunding dengan para anggota/bawahan. Karakteristik kepemimpinan antara lain: a) melihat instansi atau organisasi sebagai konsumsi pribadi; b) menggabungkan keinginan diri sendiri dengan tujuan instansi atau organisasi; dan c) keberadaan bawahan hanya sebagai alat. d) tahan terhadap kritik, saran, dan gagasan; e) bergantung pada otoritas

---

<sup>20</sup> Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31–42, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.

formal; dan f) dalam tindakan seringkali, menggunakan strategi pemaksaan dan hukuman.<sup>21</sup>

b) Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Kepemimpinan *laissez faire* adalah pola kepemimpinan terbesar atau terburuk didasarkan pada seluruh pola kepemimpinan. Menurut bahasa Prancis, *laissez faire* berarti biarkan saja, ketika diterapkan pada sistem kepemimpinan, mengacu pada pemimpin yang membiarkan karyawan beroperasi secara mandiri. Jenis kepemimpinan ini adalah kebalikan dari kepemimpinan otokratis, di mana pemimpin menjalankan kontrol penuh. Pada kepemimpinan *laissez faire* pemimpin memberikan seluas-luasnya kepada bawahan dan fungsi pemimpin hanya sebagai penasihat bukan pemegang kekuasaan tunggal. Jenis kepemimpinan ini akan berhasil ketika seorang pemimpin terus memonitoring serta selalu berupaya memberikan dorongan kepada individu dan tim. Pola ini akan berbahaya apabila anggota yang dipimpin atau tim tidak dapat mengelola waktu mereka dengan efektif atau tidak mempunyai keahlian, keterampilan, atau dorongan yang diperlukan untuk melakukan tugas mereka secara efektif.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 169.

<sup>22</sup> Ara Hidayat and Imam Machali, *Konsep Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaubaka, 2012), 85.

c) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya yang menghormati setiap kemampuan yang dimiliki tim atau bawahan, mendengarkan ide dan rekomendasi tim, dan juga siap untuk mengakui pengalaman para profesional dalam disiplin ilmu khusus mereka. Tipe demokratis percaya bahwa semua kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik jika mereka memprioritaskan wacana di semua tingkatan dalam organisasi masing-masing. Gaya kepemimpinan demokratis ini mengarah kepada tim atau bawahan serta pemimpin memberikan arahan yang efektif dan efisien kepada tim yang dipimpinnya. Hal ini, sangat bertentangan dengan kepemimpinan otokratik dan *laissez faire* yang bertindak sebagai pemimpin otoriter dan pemimpin yang menyerahkan segala urusan kepada bawahan.<sup>23</sup>

d) Gaya Kepemimpinan Karismatik

Gaya kepemimpinan karismatik menggambarkan harapan baik dari pemimpin maupun anggotanya. Kepemimpinan karismatik memiliki energi, pesona, dan kapasitas naluriah yang luar biasa untuk mempengaruhi orang, membuatnya memiliki pengikut yang cukup besar dan pengawal yang setia. Jenis kepemimpinan ini kadang-kadang disebut sebagai kepemimpinan transformatif. pemimpin karismatik menginspirasi dengan

---

<sup>23</sup> Didin Kurniawan and Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzmedia, 2012), 305.

berusaha membangkitkan motivasi dalam tim untuk terus progresif.<sup>24</sup>

#### **4. Kualifikasi Kepala Sekolah**

Ulrich mengungkapkan dalam penelitiannya terdapat tiga kualifikasi dalam Kepala Sekolah diantaranya:

1. Menjadi mitra strategis
2. Mengembangkan keahlian, dan
3. Mengambil peran sebagai agen perubahan.

Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa masyarakat saat ini adalah mega kompeten, tidak ada orang yang tidak kompeten, karena dunia sudah berkembang dan banyaknya persaingan untuk mencapai sesuatu yang lebih bagus. Kompetensi telah dan akan mengubah prinsip hidup baru, di dunia sekarang ini, kepemimpinan kepala sekolah harus kuat dan berkualitas. Kepala sekolah juga harus memiliki bakat dan keterampilan kepemimpinan agar efektif mencapai tujuan dan program yang telah ditetapkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas sekolah bergantung pada kebijakan kepala sekolah yang diterapkan secara menyeluruh.

Model dan gaya kepemimpinan sangat dibutuhkan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan aktivitasnya. Ada cita-cita yang mendasari model dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tidak kebetulan. Owens mengusulkan sejumlah dimensi, salah satunya adalah

---

<sup>24</sup> Hidayat and Machali, *Konsep Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, 83.

dimensi *soft*, yang meliputi nilai (*values*), keyakinan (*belief*), budaya (*culture*), dan norma perilaku, serta berdampak pada kinerja dan kualitas individu. Nilai-nilai adalah fondasi dan premis untuk perubahan dalam kehidupan pribadi atau kolektif, dan nilai-nilai itu adalah blok bangunan budaya. Terlepas dari model dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan dan memelihara budaya hebat di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah menjaga budaya mutu yang ada agar dapat mencetak karakter lembaga sebagai identitas yang dapat membedakannya dari yang lain.<sup>25</sup>

## 5. Strategi Kepala Sekolah

Menurut Burhanudin, strategi adalah pendekatan yang mencakup semua penerapan ide, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan selama periode waktu tertentu. Pendekatan tersebut meliputi koordinasi tim kerja, tema, dan mengidentifikasi variabel pendukung yang sejalan dengan prinsip-prinsip mengeksekusi ide secara logis, pendanaan yang efisien, dan berhasil mencapai tujuan.

Kepala sekolah memiliki langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan mengkaji potensi yang ada di sekolah, seperti kualitas guru, kredensial tenaga kependidikan, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran, prestasi siswa, dan program.

---

<sup>25</sup> Akhmad Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah," *Evaluasi* 2, no. 1 (2018): 257–73, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>.

Program sekolah unggulan tersedia bagi masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan. Rencana kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah melalui program-program yang lebih baik sangat penting untuk efektivitas sekolah dalam melaksanakan program-program unggulan tersebut. Tentu saja, program-program tersebut harus disusun dengan baik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga harus memperhatikan tren masyarakat untuk menentukan sekolah seperti apa yang sebenarnya diinginkan masyarakat, sehingga program unggulan yang direncanakan tepat sasaran.<sup>26</sup>

## **6. Peran Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah sebagai pemimpin penyelenggara pendidikan sekolah/madrasah. Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah, Permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah dan Permenag nomor 29 tahun 2014 tentang kepala sekolah mengamanatkan bahwa tugas dan peran kepala madrasah adalah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap maju dan berkembangnya kondisi sekolah. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa: “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

---

<sup>26</sup> Kusen Kusen et al., “Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 177–78, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>.

Menurut Mulyasa, kepala sekolah mempunyai tujuh fungsi dan peran utama yaitu *leader, manager, administrator, supervisor, inovator dan motivator*.<sup>27</sup>

a) Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Prinsipnya, kepala sekolah sebagai pemimpin harus berupaya memberikan arahan dan pengawasan, mengembangkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan menugaskan pekerjaan melalui program yang terencana dan progresif. Untuk melakukan ini, pemimpin sekolah harus dapat mempengaruhi dan memobilisasi sumber daya sekolah yang terkait dengan perencanaan dan penilaian program sekolah, pembuatan kurikulum, pembelajaran, manajemen personalia, infrastruktur, keuangan, layanan siswa, dan hubungan sekolah-masyarakat.<sup>28</sup> Berkaitan dengan *leader* menurut Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, harus memiliki kepribadian yang unik, kemampuan kritis, pengalaman, dan keahlian profesional, serta kemampuan administratif dan manajerial.

b) Sebagai *Manager*

Fungsi manajer kepala sekolah sejalan dengan MJ.

Penelitian Hari Marsongko yang bertajuk Kepemimpinan Kepala

---

<sup>27</sup> Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Praktek Menyusun MBS Dan KBK*, ed. Mukhlis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 122.

<sup>28</sup> Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 38.

Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah, berfokus pada bagaimana kepala sekolah mampu mengelola sekolah, merumuskan dan mengimplementasikan visi dan misi sekolah, menerapkan strategi berdasarkan kondisi sekolah, memotivasi diri sendiri, mengelola input pembelajaran, mengatur proses pembelajaran, dan menghasilkan keluaran pembelajaran, serta melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah.<sup>29</sup> Tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, analisis kegiatan, pelaksanaan rapat, pengambilan keputusan, pengendalian proses pembelajaran, pengelolaan administrasi, siswa, personalia, sarana dan prasarana, dan keuangan sekolah.

c) Sebagai Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana sekolah yang positif yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami, mengerti, dan mampu melakukan tindakan yang relevan dengan perannya sebagai administrator pendidikan agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Zalna Fitri, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manajer Di TKIT Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan," *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 3 (2020): 129–35.

<sup>30</sup> Suaeb and Jasman HS, "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sekolah Di MTs Negeri 2 Raba Bima," *"Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi"* 2, no. 2 (2019): 20–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/pk.v2i2.246>.

d) Sebagai Supervisor

Kedudukan dan posisi kepala sekolah sebagai pemimpin puncak yang dihormati dan dipatuhi oleh seluruh SDM yang ada di sekolah menjadi sangat penting bagi terciptanya pendidikan yang berkualitas khususnya fungsi supervisor. Supervisi dilakukan untuk memantau dan menilai pekerjaan guru, serta menginspirasi guru untuk memperbaiki, meningkatkan kualitas, dan membangun jalan dalam mencapai pendidikan yang lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut, kepala sekolah harus bersikap harmonis terhadap pendidik. Pengawasan yang diberikan kepala sekolah kepada pendidik adalah melalui pembinaan, arahan, dan bimbingan yang baik dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme dalam rangka meningkatkan mutu dan menjamin agar pendidikan di lembaga tersebut berjalan dengan lancar sesuai tujuan dan misi lembaga.<sup>31</sup>

e) Sebagai *Educator*

Menurut Mulyasa, peran dan tugas kepala sekolah profesional meliputi kedudukan kepala sekolah sebagai (*educator*) pendidik, yang menuntut untuk dapat membangun suasana sekolah yang positif, memberikan nasehat kepada siswa, mendorong seluruh tenaga kependidikan, dan mengadopsi

---

<sup>31</sup> Muh. Hizbul Muflihah, "Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan," *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (2018): 249–69, <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>.

metode pembelajaran yang menarik. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengawasan guru terhadap proses pembelajaran.<sup>32</sup>

f) Sebagai *Inovator*

Untuk memenuhi tugas dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus mempunyai cara yang akurat untuk membangun ikatan yang sehat bersama tim, menginovasi, menyelaraskan semua program, memberi contoh bagi semua personil sekolah, serta mengembangkan model pembelajaran baru. Inovasi, menurut Ancok, adalah perubahan dari apapun, baik perubahan kecil maupun besar. Kedudukan kepala sekolah sebagai seorang inovator akan terwakili dalam siasat atau strategi terhadap tugasnya secara berdaya guna, imajinatif, delegatif, integratif, logis, objektif, keteladanan dan disiplin, adaptif, dan fleksibel.<sup>33</sup>

g) Sebagai motivator

Konsep motivasi dikaitkan dengan peran Kepala sekolah sebagai motivator dalam bidang pendidikan di sekolah, artinya seorang Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam membuat situasi dan kondisi sekolah yang di dalamnya setiap orang yang berpartisipasi atau seluruh sumber daya manusia

---

<sup>32</sup> Erus Rusdiana, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 02, no. 01 (2018): 231–36, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v2i1.1829>.

<sup>33</sup> Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

didorong dari dalam memiliki harapan dan terpacu untuk melaksanakan pekerjaannya secara maksimal sehingga tujuan organisasi atau instansi pendidikan akan terwujud.<sup>34</sup>

## 7. Program Center of Excellence (CoE)

### a. Pengertian Program

Dalam pendidikan nasional pembelajaran dilaksanakan agar peserta didik dapat: (a). Belajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b). Belajar mencerna dan mendalami, (c). Belajar memanifestasikan dan berperilaku secara efektif dan efisien, (d). Belajar bagaimana hidup berdampingan dengan orang-orang dan bagaimana melayani mereka (e). Belajar untuk membangun dan menemukan identitas melalui pendekatan pembelajar yang kreatif, aktif, efektif, dan menghibur.

Salah satu strategi yang dilaksanakan Direktorat SMK, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan vokasi yaitu memfokuskan terhadap pengembangan kualitas pendidikan vokasi sebagai pusat keunggulan *Center of Excellence* (CoE), yang dapat menjadi Sekolah penggerak yang mampu memperlihatkan kepemimpinan instruksional, terutama dari kepala sekolah dan guru-guru di dalamnya. Lembaga-lembaga

---

<sup>34</sup> Hardiansyah and Menik Aryani, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator," *Jurnal Visionary* 1, no. 1 (2016): 43–52, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/638>.

ini akan menjadi faktor utama dibalik peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas tinggi.

b. Konsep Program *Center of Excellence* (CoE)

Pendidikan di era globalisasi semakin berkembang dengan ditandai adanya persaingan untuk meraih prestasi semakin ketat. Salah satu yang sering muncul adalah adanya konsep modernisasi dan industrialisasi dengan tujuan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) agar semakin unggul. Menurut Mujamil Qomar, diperlukan pengelola sekolah yang kreatif dan inovatif yang berani membuat kebijakan atau memutuskan hal yang berbeda dengan instruksi formal dari atas. Disinilah pentingnya berbagai kegiatan pendampingan, pembinaan, dan pemberdayaan menumbuhkan kreativitas pengelola sekolah.<sup>35</sup>

c. Tujuan Program CoE

Secara umum, Program Sekolah SMK *Center of Excellence* (CoE) bertujuan menciptakan alumni yang dapat masuk dalam dunia kerja atau menghasilkan alumni yang dapat berwirausaha, dan diharapkan mampu menjadi pusat peningkatan mutu dan rujukan bagi SMK lainnya, melalui

---

<sup>35</sup> Mukhibat Mukhibat, Muhammad Fahim Tharaba, and Munair Yusaf Abdalhafiz Salah, "The Management of IAIN Ponorogo-Assisted Madrasas: Religious, Populist, Center of Excellence, Diversity," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2020): 171–87, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v18i2.2083>.

penyelarasan pendidikan vokasi yang betul-betul memahami teori dan komprehensif dengan dunia nyata yakni dunia kerja. Program Sekolah SMK *Center of Excellence* (CoE), secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Memperkokoh hubungan antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan pemerintah daerah untuk program pendampingan SMK *Center of Excellence* (CoE);
- 2) Peningkatan dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional termasuk Kepala sekolah, Pengawas sekolah dan Pendidik untuk melakukan pengelolaan (manajemen) dalam proses pembelajaran dengan diselaraskan dunia kerja;
- 3) Mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik melalui kreativitas non teknis (*soft skills*) dan keterampilan teknis (*hard skills*) yang diselaraskan dengan tuntutan dalam dunia kerja serta meningkatkan karakter yang sejalan dengan norma Pancasila;
- 4) Mengaktualisasikan sebuah rencana yang berbasis data dan fakta di lapangan dengan manajemen berbasis sekolah;
- 5) Memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi kerumitan atau kompleksitas di instansi pendidikan

- 6) Pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan kriteria atau standar dalam dunia kerja; dan
- 7) Memperkuat kemitraan dan kolaborasi atau kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan dunia kerja dalam meningkatkan kualitas pendampingan Program SMK *Center of Excellence* (CoE) agar semakin berkembang.<sup>36</sup>

d. Pelaksanaan Kegiatan Program CoE

Pelaksanaan kegiatan program SMK *Center of Excellence* (CoE) pada SMK. SMK melaksanakan kegiatan Program SMK *Center of Excellence* (CoE) yang meliputi:

- 1) Melakukan sosialisasi seperti workshop terkait Program SMK *Center of Excellence* (CoE) kepada seluruh unsur yang ada di sekolah dan mitra kerja;
- 2) Sekolah mengeluarkan peraturan yang berisi sebuah kebijakan pelaksanaan Program *Center of Excellence* (CoE) yang diselenggarakan di SMK;
- 3) Kepala Sekolah SMK dan para Pendidik SMK melakukan perencanaan untuk mengikuti *training* (pelatihan) dalam rangka mengimplementasikan Program CoE;

---

<sup>36</sup> “Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 17 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan,” 3.

- 4) Melakukan proses menyusun perencanaan (Planning) berdasarkan data dan fakta di lapangan khususnya pada setiap tingkat satuan pendidikan;
- 5) Kolaborasi dalam implementasi link and match dengan mitra kerja
- 6) Kepala SMK dan Pendidik SMK mengikuti *training* atau pelatihan dalam rangka implementasi Program SMK *Center of Excellence* (CoE),
- 7) Dalam rangka mendukung implementasi peraturan pemerintah terkait kebijakan pendidikan yang diterapkan di SMK bagi penyelenggara Program SMK *Center of Excellence* (CoE). Sekolah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran serta administrasi sekolah.
- 8) Inovasi dalam proses pembelajaran dengan mengedepankan kompetensi serta karakter keIndonesiaan sesuai dengan norma Pancasila. Antara lain:

- a) Pengintegrasian kurikulum dengan tujuan pengembangan kompetensi serta karakter sesuai dengan norma Pancasila;

- b) Penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja;

- c) Pengimplementasian proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik;

- d) Penyesuaian bahan untuk proses pembelajaran seperti buku pelajaran dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik dalam pembelajaran; dan
- e) Penguatan karakter sesuai norma pancasila dengan menghadirkan pembelajaran lintas mata pelajaran berbasis proyek.<sup>37</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan di tempat (*field research*) atau disebut penelitian lapangan. Triangulasi (kombinasi) data digunakan untuk menjamin bahwa kesimpulan studi kualitatif ini lebih mengutamakan makna daripada generalisasi.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menitik beratkan pada proses berpikir induktif untuk memperoleh suatu pengetahuan tentang realitas. Kita dapat mengidentifikasi topik dan merasakan apa yang mereka alami setiap hari melalui penelitian kualitatif. Peneliti tenggelam dalam situasi dan konteks fenomena yang diselidiki dalam penyelidikan ini.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> “Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 17 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan,” 15–18.

<sup>38</sup> M. P. K. Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi*, Doctoral d (Bandung: ALFABETA, 2014), 15.

<sup>39</sup> Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 12 (1) (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian di salah satu sekolah yang berada dalam naungan yayasan pondok buntet pesantren yaitu SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon, Jl. Buntet Pesantren Desa Mertapada kulon, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, 45181. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 hingga bulan Februari 2022.

## 3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek disebut sebagai informan, yang direkrut sebagai teman bahkan konsultan untuk membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Lebih lanjut Spradley dalam hal ini menyatakan bahwa informan yang dipilih harus benar-benar memahami budaya atau keadaan yang diteliti agar dapat memberikan informasi kepada peneliti.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik semua adalah informan karena berkaitan dengan judul dan tujuan peneliti. Menurut Sugiyono, instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian dapat dikembangkan untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.<sup>41</sup> Dengan ketiga subjek ini peneliti sangat berharap bisa mendapatkan data-data terkait penelitian.

---

<sup>40</sup> Syahrudin Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Media Citapustaka, 2012), 142–43.

<sup>41</sup> Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2010, 307.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu keberhasilan dari penelitian adalah pengumpulan data, dengan demikian untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui pengamatan sistematis dan catatan dari hal-hal yang dilihat.<sup>42</sup> Menurut Creswell, observasi adalah proses memperoleh data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan yang komprehensif terhadap subyek manusia dan lingkungannya dalam penelitian.<sup>43</sup>

Dari sini jelaslah bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual, sehingga kualitas data sangat bergantung pada keahlian pengamat. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung tindakan kepala sekolah di SMK Mekanika untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah, strategi kepala sekolah dan peran kepemimpinan. Selain itu peneliti mengamati kepada guru terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam

---

<sup>42</sup> Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan: UNIMED PRESS, 2012), 30.

<sup>43</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

implementasi program, peneliti juga mengamati data yang ada terkait program CoE.

b. Wawancara

Stewart dan Cash berpendapat bahwa wawancara adalah proses interaktif di mana pewawancara dan orang yang diwawancarai bertukar/berbagi tanggung jawab, keyakinan, niat, dan pengetahuan.<sup>44</sup> Dalam hal ini, peneliti harus membiasakan diri dengan prosedur wawancara untuk melakukan wawancara mendalam. Pendekatan ini menuntut peneliti untuk dapat mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin selama proses pengumpulan data untuk memperoleh data atau informasi yang rinci.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk mewawancarai rekan-rekan guru beserta guru yang bersangkutan di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon dalam mendapatkan data tentang Implementasi Program CoE di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon.

---

<sup>44</sup> Sidiq and Choiri, 61.

**Tabel 1. Daftar Nama Informan**

No.	Nama	Jabatan	Tanggal
1.	KH. M. Lutfi Yusuf NZ, M.A	Kepala Sekolah	24, 27 Januari & 2 Februari 2022
2.	Riyanto S.E	Kepala Program CoE	25 Januari 2022
3.	Ahmad Royyan AZ, S.T	Waka Kurikulum	26 Januari 2022
4.	Abdullah Syifa	Siswa TKRO	31 Januari 2022
5.	M. Lutfi Yusuf	Siswa TKRO	31 Januari 2022

c. Dokumentasi

Selain melakukan wawancara dan observasi, penelitian ini mengumpulkan data dan informasi melalui pemeriksaan berbagai dokumen. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang mencakup pengumpulan dan analisis dokumen, baik tertulis maupun visual, serta elektronik. Materi yang dikumpulkan diprioritaskan berdasarkan tujuan dan penekanan masalah.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 7th ed. (Bandung: Remaja

Dalam dokumentasi peneliti memperoleh data terkait masalah penelitian berupa transkrip, hasil wawancara, dan data lain yang diperoleh dari tenaga administrasi berupa dokumen struktur organisasi, sejarah singkat sekolah dan program, struktur kurikulum, data kepala sekolah, data guru, data siswa, sarana prasarana, dan data lainnya yang berkaitan dengan program CoE.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian sistematis dan penyusunan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini melibatkan pengkategorian data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengaturnya menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang tidak penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh mereka sendiri dan orang lain.<sup>46</sup> Miles dan Huberman berpendapat bahwa tugas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai, sehingga terjadi kejenuhan data.<sup>47</sup> Analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada ide Miles dan Huberman. Menurut mereka, analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>48</sup> Tiga prosedur tersebut dapat digunakan

---

Rosdakarya, 2010), 220.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA,CV, 2013), 218–19.

<sup>47</sup> Sugiyono, 244.

<sup>48</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 176.

peneliti untuk menganalisis data agar data yang disajikan lebih bermakna dan mudah dipahami. Yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Prosedur untuk reduksi data Reduksi data adalah proses kognitif yang rumit yang melibatkan kecerdasan, kemampuan beradaptasi, dan pemahaman tingkat tinggi.<sup>49</sup> Jadi, reduksi data adalah tindakan mereduksi dan mengklasifikasikan data penelitian. Metode ini menghasilkan identifikasi tema, konsep, dan berbagai deskripsi data, baik hal-hal yang mirip dengan hipotesis penelitian maupun hal-hal yang bertentangan dengannya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah penyajian data melibatkan pengurutan dan pengkategorian data untuk menunjukkannya secara logis. Data dikategorikan untuk memastikan bahwa itu ditampilkan dengan cara yang konsisten dengan masalah yang dihadapi. Ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk membantu peneliti dalam membangun gambaran sosial yang komprehensif dalam bentuk frasa atau kata-kata, serta memastikan bahwa data tertulis lengkap berdasarkan hasil penelitian.<sup>50</sup> Inferensi sementara yang diambil dari data terbatas juga ditampilkan pada titik ini.

---

<sup>49</sup> Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 81.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 174.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap ketiga dalam analisis kualitatif ini. Temuan pertama adalah awal dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan. Namun, jika didukung oleh data yang memadai, itu menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan penelitian kualitatif tidak akan terbentuk sampai prosedur pengumpulan data selesai. Temuan yang dicapai harus divalidasi melalui pemeriksaan dan penyelidikan lebih lanjut, serta tinjauan singkat dari catatan lapangan untuk pemahaman yang lebih lengkap.<sup>51</sup>

## 6. Teknik Keabsahan Data

Dalam uji kredibilitas ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi digambarkan dalam konteks pengujian kredibilitas sebagai proses verifikasi data dari banyak sumber dalam berbagai cara dan pada beberapa periode. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu semuanya diperlukan dalam metode triangulasi.<sup>52</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menentukan kredibilitas data dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

---

<sup>51</sup> Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, 139–40.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 294.

Pada triangulasi sumber peneliti mendapatkan informasi yang saling berkaitan antara kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik yang saling mengkonfirmasi terkait terwujudnya program CoE. Hal ini, dapat dilihat pada halaman 114, 124 dan halaman 132.

## 2. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan untuk menentukan keterpercayaan data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metodologi.

Terdapat 4 responden yang memberikan jawaban saling menguatkan terkait kepala sekolah sebagai seorang pemimpin telah menjalankan perannya dengan baik khususnya dalam implementasi program CoE. Dapat dilihat pada halaman 126, 132, dan halaman 135.

## 3. Triangulasi Waktu

Selain itu, waktu sering memiliki efek pada kepercayaan data. Data yang diperoleh dengan pendekatan wawancara di pagi hari, sementara narasumber masih segar dan ada sedikit masalah, akan menawarkan data yang lebih valid, yang akan meningkatkan kredibilitasnya. Akibatnya, pengujian keterpercayaan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau prosedur lain yang dilakukan pada berbagai periode atau dalam pengaturan yang

berbeda.<sup>53</sup>

Peneliti untuk mengabsahkan data penelitian melakukan penelitian yang berlanjut khususnya kepada kepala sekolah. Dalam triangulasi waktu ini, kepala sekolah memberikan data yang sama terkait strategi implementasi program CoE.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang skripsi, sehingga mudah dipahami dan memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis. Berikut ini adalah empat bab yang menjadi pembahasan skripsi ini:

**BAB I** merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, memberikan gambaran tentang kondisi lapangan, dan memberikan justifikasi ilmiah mengapa judul tersebut dipilih. Selain itu, rumusan masalah mencoba mengungkapkan batasan-batasan utama dari penelitian yang dilakukan. Kemudian studi literatur untuk meringkas penelitian terdahulu yang sejenis dan berbeda dengan topik yang dipilih peneliti, serta kajian teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian dan metode penelitian yang digunakan peneliti di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon.

**BAB II** membahas gambaran umum mengenai SMK Mekanika Buntet Cirebon. Dalam bab ini membahas tentang sekolah yang diteliti berdasarkan temuan lapangan, serta situasi dan kondisi terkini seperti letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur internal sekolah, sumber daya manusia,

---

<sup>53</sup> Sugiyono, 273–74.

program, sarana dan prasarana.

**BAB III** merupakan pembahasan hasil analisis data lengkap berdasarkan topik dan tujuan penelitian, yang dihubungkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan program SMK CoE di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon.

**BAB IV** merupakan penutup, yang meliputi temuan penelitian berupa solusi dari rumusan masalah dan rekomendasi. Bab ini merangkum pembahasan yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan secara umum sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon dalam melaksanakan program SMK CoE telah sesuai dengan prosedur yang ada dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 17/M/2021. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan kepala sekolah SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon adalah melakukan sosialisasi program CoE pada tanggal 21 Oktober 2020, melakukan pembangunan laboratorium CoE dari bulan September 2020-Januari 2021, melaksanakan magang guru produktif dan workshop guru pada tanggal 19 November 2020 - 19 Desember 2020 dan tanggal 11 Desember 2020. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan monitoring dan evaluasi pasca pelatihan bagi guru dan teknisi serta pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan tanggal 18 – 20 Desember 2020 oleh bapak Drs. Surya Kammarakeh, M.Pd., M.M.Pd selaku pengawas manajerial SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon dan Mohammad Lutfi Yusuf NZ, MA selaku kepala sekolah SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon..
2. Strategi yang dibangun kepala sekolah dalam implementasi program CoE di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon 1). Melakukan

pengembangan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan 2).  
Membangun kerjasama dengan perusahaan 3). Kerjasama dengan  
perguruan tinggi 4). Menjalin hubungan dengan sekolah penyangang  
CoE.

3. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program  
CoE menerapkan beberapa peran sebagai berikut: 1). Sebagai  
educator, 2). Sebagai manajer. 3). Sebagai supervisor 4). Sebagai  
leader 5). Sebagai Inovator 6). Sebagai Motivator. Selain itu, dalam  
pengimplementasian program CoE beliau melakukan 1). Mengikuti  
program pendidikan dan pelatihan implementasi kurikulum 2).  
Program Pendampingan serta Pelatihan yang diperuntukan para  
Guru dan Peserta Didik 3). Pengadaan Gedung Praktik dan Alat  
Praktik.

## **B. Saran**

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diharapkan dapat lebih  
mendetail dan terstruktur sehingga dapat tersampaikan dengan jelas  
kepada para staf dalam pengimplementasian program CoE.

### **2. Kepala Program CoE**

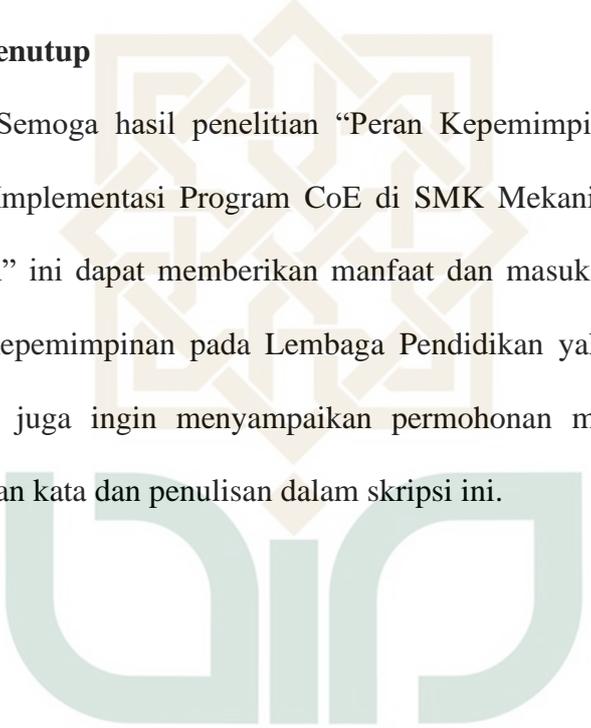
Kepala Program CoE sebagai penanggung jawab program  
diharapkan dapat mempertahankan konsistensi dan berperan aktif dalam  
pengimplementasian dan pengembangan program.

### **3. Kemendikbud**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai penyelenggara program CoE diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan agar terwujudnya tujuan program CoE dan pengembangan program.

### **C. Kata Penutup**

Semoga hasil penelitian “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Program CoE di SMK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon” ini dapat memberikan manfaat dan masukan dalam melakukan peran kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan yakni SMK Mekanika. Peneliti juga ingin menyampaikan permohonan maaf terhadap segala kesalahan kata dan penulisan dalam skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Amirudin. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung* 7, no. 2 (n.d.).
- Aryawan, Wayan. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2019): 132–41.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 12 (1). Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djarmiko, Eko. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Kota Semarang.” *Fokus Ekonomi* 1, no. 2 (2006): 19 - 30. <https://doi.org/https://doi.org/10.34152/fe.1.2.%25p>.
- E., Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Praktek Menyusun MBS Dan KBK*. Edited by Mukhlis. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fitrah, Muh. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- Fitri, Zalna. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manajer Di TKIT

- Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan.” *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 3 (2020): 12–15.
- Hardiansyah, and Menik Aryani. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator.” *Jurnal Visionary* 1, no. 1 (2016): 43–52. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/638>.
- Hidayat, Ara, and Imam Machali. *Konsep Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaubaka, 2012.
- “Instruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 2016: Tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.” *Lembaran Negara RI*, 2016.
- Israpil. “Kualitas Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Di Kota Bau Bau Sulawesi Tenggara.” *Educandum* 4, no. 1 (2018): 31–45.
- “Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 17 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.” *Lembaran Negara RI*, no. 021 (2021).
- Kurniasih, Febria, and Hadi Wijaya. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat.” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 4, no. 5 (2019). <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.937>.
- Kurniawan, Didin, and Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzmedia, 2012.
- Kusen, Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, and Hamengkubuwono. “Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan

- Kompetensi Guru.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 175. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>.
- Kusmiyati, Erlina. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Dunia Pendidikan.” *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB* 1, no. 1 (2021): 252–62. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4724/0>.
- Lubis, Effi Aswita. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED PRESS, 2012.
- Muflihini, Muh. Hizbul. “Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan.” *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (2018): 249. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>.
- Mukhibat, Mukhibat, Muhammad Fahim Tharaba, and Munair Yusaf Abdalhafiz Salah. “The Management of IAIN Ponorogo-Assisted Madrasahs: Religious, Populist, Center of Excellence, Diversity.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2020): 171–87. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v18i2.2083>.
- Pacinongi, A. “Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyiapkan Lulusan SMK Sebagai Tenaga Kerja Profesional Melalui Program CoE (Center of Excellence) Di SMKS Muhammadiyah Bungoro Tahun Pelajaran 2020/2021.” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 1 (2021). <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1766>.
- “Peraturan Pemerintah RI No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar.” *Lembaran Negara RI*, 1990.

- Rhohmatul Fitrianto, Alim. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus Di SMPN 5 Ponorogo).” *Skripsi*, 2020. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Bandung: PT. Sygma Examedia ARKANLEEMA, 2009.
- Rusdiana, Erus. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 02, no. 01 (2018): 231–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v2i1.1829>.
- Said, Akhmad. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah.” *Evaluasi* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>.
- Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Media Citapustaka, 2012.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Situmorang, Benyamin. “The Effect of Instructional Leadership , Knowledge of Educational Management , Interpersonal Communication and Job Satisfaction to Organization Commitment of the Senior High School Principals ( A Case Study in Senior High Schools in Medan Municipality ).” *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* 18, no. 1 (2014): 234–53.

- Suaeb, and Jasman HS. "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sekolah Di MTs Negeri 2 Raba Bima." *"Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi"* 2, no. 2 (2019): 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/pk.v2i2.246>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2013.
- Sugiyono, M. P. K. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi*. Doctoral d. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan*, 2010.
- Suharsini, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulbani, Slamet. "Optimalisasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Guna Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Bendo Kabupaten Kulon Progo." *Tesis*, 2018.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. 7th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Thabrani, Imam (المعجم الأوسط للطبراني) *Al-Mu'jam Al-Ausath*. Beirut Lebanon: Daar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2012.
- "Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Lembaran Negara RI*, 2003.
- Uswatun, Khasanah. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Islamiyah Ciputat." *Skripsi*, 2013.
- Zakariyah, Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara., 1992.